

BAB V

PENUTUPAN

5.1 Kesimpulan

Pada penelitian ini mempunyai tujuan untuk melihat ada atau tidaknya perbedaan *online deception behavior* pada laki-laki dan perempuan pengguna Instagram. Hasil yang telah didapatkan pada penelitian ini dapat dinyatakan tidak adanya perbedaan *online deception behavior* pada laki-laki dan perempuan pengguna Instagram.

5.2 Diskusi

Hasil utama dari penelitian ini menyatakan bahwa menemukan secara keseluruhan tidak ada perbedaan signifikan antara laki-laki dan perempuan pengguna Instagram. Hasil yang telah didapatkan, *online deception behavior* pada laki-laki dan perempuan pengguna Instagram sama-sama mendapatkan skor rendah dari *mean* yang telah ditentukan namun skor laki-laki sedikit lebih tinggi dibandingkan skor yang pada perempuan pengguna Instagram. Tidak adanya perbedaan pada laki-laki dan perempuan pada penelitian ini telah ditemukan laki-laki dan perempuan sama-sama jarang melakukan *online deception behavior* dan alasan responden karena untuk *privacy concerns* sesuai dengan faktor yang mempengaruhi *online deception behavior* yang dikemukakan oleh Utz (2005). *Privacy concerns* yang dimaksud adalah individu yang menjaga informasi mengenai dirinya dengan merahasiakan atau memberikan informasi yang salah. Selain itu tidak adanya perbedaan *online deception behavior* pada penelitian ini karena jumlah aitem dapat mempengaruhi jawaban yang diberikan oleh responden, pada penelitian aitem yang digunakan lebih dari 20 aitem sehingga mengakibatkan responden kelelahan dalam mengisi jawaban keusioner dengan asal-asalan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tilley et al. (2005) yang menemukan bahwa laki-laki lebih cenderung tinggi melakukan *online deception behavior* dibandingkan perempuan. Selain itu pada penelitian Tilley et al. (2005) menyatakan bahwa laki-laki akan cenderung sedikit melakukan *online deception behavior* dibandingkan perempuan dikarenakan laki-laki lebih mementingkan mengenai statusnya daripada perempuan yang lebih mementingkan hubungan sosial.

Analisis tambahan yang dilakukan oleh peneliti yang pertama yaitu berdasarkan jumlah akun yang dimiliki pada laki-laki dan perempuan. Responden telah didapat mayoritas adalah pengguna Instagram yang memiliki 2 akun namun yang lebih banyak menggunakan 2 akun adalah laki-laki dibandingkan perempuan. Namun pada hasil kedua skor pada laki-laki dan perempuan menjelaskan responden tersebut cenderung rendah dalam melakukan *online deception behavior*. Begitupun dengan responden yang memiliki 3 akun dan lebih dari 4 mendapatkan skor yang menjelaskan bahwa responden cenderung rendah dalam melakukan *online deception behavior* di Instagram.

Selanjutnya analisis berdasarkan alasan memiliki akun lebih dari 1 pada laki-laki dan perempuan pengguna Instagram. Terdapat alasan utama pada laki-laki yang mengatakan bahwa alasan memiliki akun lebih dari 1 adalah merasa dapat berinteraksi dengan lebih leluasa, alasan yang kedua adalah menjaga data pribadi dan alasan yang ketiga adalah merasa lebih bebas mengutarakan pendapat. Ketiga alasan tersebut dapat dikatakan *privacy concerns* yang termasuk dalam faktor yang mempengaruhi *online deception behavior* yang dikemukakan oleh Utz (2005). *Privacy concerns* yang dilakukan ini untuk menjaga keamanan informasi mengenai dirinya agar tidak diketahui oleh orang lain seperti merahasiakan data diri dan memberikan informasi yang salah mengenai dirinya. Pada alasan ke empat laki-laki memiliki akun lebih dari 1 adalah untuk menampilkan diri lebih baik. Alasan ke empat ini dikatakan sebagai *idealized self-presentation* pada faktor yang dipengaruhi yang telah dikemukakan oleh Utz (2005). *Idealized self-presentation* yang dilakukan untuk mempresentasikan diri lebih baik, menurut Whitty

(sebagaimana dikutip dalam Utz, 2005) *idealize self-presentation* ini cenderung dilakukan pada laki-laki untuk memperlihatkan pencapaiannya.

Alasan utama memiliki akun lebih dari 1 pada perempuan ialah merasa dapat interaksi dengan lebih leluasa, alasan yang kedua pada perempuan yaitu merasa lebih bebas mengutarakan pendapat dan alasan yang ketiga menjaga data pribadi. Ketiga alasan tersebut berdasarkan faktor yang mempengaruhi *online deception behavior* yang dikemukakan oleh Utz (2005) merupakan *privacy concerns* yaitu untuk menjaga keamanan informasi mengenai dirinya agar tidak diketahui oleh orang lain. Menurut Whitty (sebagaimana dikutip dalam Utz, 2005) *Privacy concerns* cenderung dilakukan oleh perempuan dengan tujuan tidak bisa dilacak. Alasan ke empat pada perempuan yaitu untuk menampilkan diri lebih baik, alasan ini dapat dikatakan sebagai *idealize self-presentation*, hal ini bertujuan untuk menarik daya tarik orang lain.

5.3 Saran

Saran yang hendak peneliti berikan ini menyangkut dengan saran metodologis maupun saran praktis. Berikut merupakan pemaparannya.

5.3.1 Saran Metodologis

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan antara laki-laki dan perempuan pengguna Instagram dalam *online deception behavior*. Sehingga saran yang akan diberikan untuk peneliti selanjutnya yaitu

- Pada penelitian ini mendapatkan hasil yang menjelaskan bahwa tidak adanya perbedaan *online deception behavior* pada laki-laki dan perempuan *emerging adulthood* secara signifikan. Hal ini bisa dijadikan saran untuk peneliti selanjutnya perlu ditinjau lagi dalam pemilihan subjek penelitian yang lebih aktif dalam menggunakan *fake account*.

- Penelitian selanjutnya diharapkan bisa melihat faktor-faktor lainnya mengapa laki-laki dan perempuan melakukan *online deception behavior* karena dari beberapa penelitian sebelumnya perempuan lebih sering mengetahui individu yang lain yang melakukan *online deception behavior* dibandingkan melakukannya.
- Peneliti selanjutnya diharapkan mengambil data responden secara dan jumlah aitem tidak terlalu banyak agar responden tidak merasa kelelahan dalam mengisi kuesioner yang sehingga menimbulkan jawaban responden yang asal-asalan. Hal ini terjadi dalam pengambilan data yang menggabung kuesioner dari beberapa peneliti sehingga banyaknya aitem yang diberikan kepada responden membuat kesulitan mencari responden yang mau mengisi kuesioner.

5.3.2 Saran Praktis

Saran praktis yang dapat diberikan yaitu *online deception behavior* ini yaitu hasil yang telah didapati dapat digubakan sebagai wawasan baru mengenai perilaku buruk dalam menggunakan media sosial khususnya pada Instagram sehingga individu lainnya dapat waspada dan bijak dalam menggunakan Instagram.